Midwifery Health Journal
Vol 10. No.2, Desember 2025

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINRUM PADA IBU NIFAS DI PMB AZIMAH KOTA JAMBI

Dwi Haryanti[1],Zelza Ananta Febriyanti[2],Silvia Mariana[3],Lusi Afriyani[4]
[1]Prodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Keluarga Bunda Jambi
[2]Prodi Kebidanan Program Diploma STIKes Keluarga Bunda Jambi
[3]Prodi Kebidanan Program Diploma STIKes Keluarga Bunda Jambi
[4]Prodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Keluarga Bunda Jambi
E-mail : [1]Juwiga2014@gmail.com, [2]zelzazelza5@gmail.com,[3]silviamariana130383@gmail.com, [4]lusiafriyani038@gmail.com

Kata Kunci:
Usia, Nyeri, Nutrisi, *Personal Hygine* dan Luka Perineum

ABSTRAK
Infeksi luka perineum merupakan salah infeksi masa nifas akibat dari perawatan yang tidak baik karena luka pada perineum dapat menjadi jalan masuknya kuman, jika terjadi infeksi maka ibu akan mengalami demam, luka basah dan vagina berbau busuk.
Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Azimah Kota Jambi. Metode Analitik dengan pendekatan studi cross sectional yang dilaksanakan di PMB Azimah. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka jahitan akibat rupture perineum. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 30 dan teknik penarikan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dengan mengisi lembar ceklis yang berisi pernyataan tentang Faktor-faktor yang berhubunan dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.
Hasil penelitian didapatkan dari hasil analisis data menggunakan uji statistik uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan usia ibu nifas dengan p<0,000, ada hubungan nyeri dengan p<0,007, ada hubungan nutrisi dengan p<0,001, dan ada hubungan personal hygine dengan p<0,007 terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum.
Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bacaan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu serta dapat menurunkan angka kejadian infeksi luka perenium pada ibu nifas setiap tahun nya.

Keywords:
Age, Pain, Nutrition, Personal hygiene and Perineal wounds

Info Artikel
Tanggal dikirim:11/07/2025
Tanggal direvisi: 21/07/2025
Tanggal diterima: 22/08/2025
DOI Artikel:
10.52524/midwiferyhealthjournal.v10i2.387

ABSTRACT
Perineal wound infection is one of the postpartum infections resulting from poor care because wounds on the perineum can become an entry point for germs. If an infection occurs, the mother will experience fever, wet wounds and a foul-smelling vagina.
The purpose of this study was to determine the factors related to the healing process of perineal wounds in postpartum mothers at PMB Azimah, Jambi City. Analytical method with a cross-sectional study approach was carried out at PMB Azimah. The sample in this study were postpartum mothers who experienced stitches due to perineal rupture. The population in the study was 30 and the sampling technique used total sampling. Data collection by filling out a checklist containing statements about the factors related to the healing process of perineal wounds in postpartum mothers.
The results of the study were obtained from the results of data analysis using the chi-square statistical test, showing that there was a relationship between the age of the postpartum mother with p<0.000, there was a relationship between pain with p<0.007, there was a relationship between nutrition with p<0.001, and there was a relationship between personal hygiene with p<0.007 towards the Perineal Wound Healing Process.
It can be concluded that this research can be used as reference material and reading

material to increase mothers' insight and knowledge and can reduce the incidence of perineal wound infections in postpartum mothers each year.

PENDAHULUAN

Secara global rasio kematian ibu (AKI) pada tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai 158,8 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Bill & Melinda Gates Foundation, 2020). Dari semua kematian ibu, sebanyak 94% dialami oleh Negara dengan penghasilan rendah dan menengah kebawah, salah satunya adalah indonesia (WHO, 2021). Dilansir dari biro komunikasi dan pelayanan publik, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2022) sampai saat ini angka kematian ibu (AKI) belum mencapai target yang ditentukan yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dari target 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024.

Berdasarkan laporan WHO (2021) salah satu komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah infeksi. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia salah satunya adalah infeksi (Nurjanah, et al., 2017).

Masalah kematian yang dirilis Dinas Kesehatan Provinsi Jambi di tahun 2020, angka kematian ibu di Provinsi Jambi tahun 2019 yaitu berjumlah 59 perkara, ini diakibatkan karena berbagai sebab, baik langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung (Direct Obstetric Death) kematian seorang ibu yaitu komplikasi obstetri di masa hamil, bersalin serta nifas, atau kematian yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, atau banyak sekali hal yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan selama hamil, persalinan atau nifas terkait erat menggunakan faktor yang membantu persalinan (tenaga) dan tempat/fasilitas persalinan, infeksi merupakan urutan penyebab kematian ke lima di Provinsi Jambi (Dinkes Jambi, 2020).

Infeksi masa nifas dikelompokan dalam infeksi berdasarkan lokalisasinya ada perineum, vulva, serviks dan endometrium dan infeksi yang menyebar ke organ lain melalui pembuluh darah vena, pembuluh limfe dan endometrium (Sukma, 2017).

Infeksi luka perineum merupakan salah infeksi masa nifas akibat dari perawatan yang tidak baik karena luka pada perineum dapat menjadi jalan masuknya kuman, jika terjadi infeksi maka ibu akan mengalami demam, luka basah dan vagina berbau busuk (Dwijayanti, et al., 2023).

METODE

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Univariat dan analisis Bivariat dengan uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square* dengan p<0,05 data diolah dengan program *Statisttical Pckages For Sciene* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan usia ibu nifas dengan kejadian penyembuhan luka perineum di PMBAzimah kota jambi tahun 2025.

NO	Usia	Luka Perineum				Total		*P-value*
		Luka Baik		Luka Kurang Baik				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Tidak Beresiko	21	70%	2	6,7%	23	76,7%	0.00
2.	Beresiko	1	3,3%	6	20%	7	23,3%	
	Total	22	73,3%	8	26,7%	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil bahwa dari 7 responden (23,3%) ibu nifas sebagian memiliki usia beresiko sebanyak 6 responden (20%) yang mengalami penyembuhan luka kurang baik. Sedangkan responden ibu yang memiliki usia tidak beresiko 23 responden (76,7%) tetapi yang mengalami penyembuhan luka baik sebanyak 21 responden (70%). Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P-value 0,000 (p<0,05) berarti dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu nifas dengan kejadian penyembuhan luka perineum di PMB Azimah kota jambi tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuli Triyani dkk., 2021) menyatakan bahwa penyembuhan luka dalam kategori baik dan keseluruhan pada umur tidak beresiko (100%). Dengan nilai (p-value = 0,000) yang menyatakan adanya hubungan usia dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas. Dalam penelitiannya (Yuli Triyani dkk., 2021).

Faktor bertambahnya usia adalah faktor risiko untuk gangguan penyembuhan luka. Wanita berusia 20-35 tahun tergolong dalam reproduksi yang sehat (Winkjosastro, 2010). Usia merupakan faktor risiko yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan proses penuaan yang berpengaruh dalam penundaan proses penyembuhan luka, tetapi tidak ada penurunan aktual dalam kualitas penyembuhan (Handayani, dkk,2015). Penundaan penyembuhan luka pada usia lanjut terkait dengan respons inflamasi sel T yang tertunda ke area luka karena produksi kemokin dan fagositosis makrofag.

Hubungan nyeri ibu nifas terhadap kejadian penyembuhan luka perineum di PMB Azimah kota jambi 2025

NO	Nyeri	Luka Perineum				Total		*P-value*
		Luka Baik		Luka Kurang Baik				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Tidak Nyeri	19	63,3%	3	10%	22	73,3%	0,007
2.	Nyeri	3	10%	5	16,7%	8	26,7%	
	Total	22	73,35	8	26,7%	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh hasil bahwa dari 8 responden (26,7%) ibu nifas sebagian mengalami nyeri sebanyak 5 responden (16,7%) yang mengalami penyembuhan luka kurang baik. Sedangkan responden ibu yang tidak mengalami nyeri 22 responden (73,3%) tetapi yang penyembuhan luka baik sebanyak 19 responden (63,3%). Dari hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai P-volue 0,007 (p-<0,05) berarti dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara nyeri ibu nifas dengan kejadian penyembuhan luka perineum di PMB Azimah kota jambi tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan (Yuli Triyani dkk, 2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan nyeri dengan proses penyembuhan luka perineum (0,017). Penelitian (Wahyu Fuji Hariani, 2018) juga menyatakan terdapat hubungan nyeri dengan proses penyembuhan luka perineum (0,021).

Nyeri merupakan hal yang pasti dirasakan pada pasca partus karena adanya trauma perineum. Nyeri atau trauma pasca partus dapat meningkatkan aktivitas neuroendokrin dan sitokin yang dikenal sebagai respon stress. Alat ukur yang digunakan adalah Face Rating Pain Scale. Sampel yang didapatkan terdiri dari kategori tidak nyeri dan nyeri ringan. Nyeri ringan secara objektif ibu dapat melakukan komunikasi dengan baik dengan skala nyeri 1-3. Penelitian menunjukkan perbaikan perineum baik sebagian besar pada responden yang mengalami tidak nyeri. Stres psikologis mengganggu respon inflamasi dan proses degradasi matriks pada luka. Stresor dapat menstimulasi pelepasan adrenocorticotropic hormone (ACTH) yang akan memicu pelepasan glukokortikoid dari korteks adrenal. Glukokortikoid yang berinteraksi dengan sitokin proinflamasi ini

menghubungkan antara stres dan perlambatan proses penyembuhan luka (Guo, 2010; Broadbent E, et al, 2003).

Hubungan nutri ibu nifas di PMB Azimah kota jambi tahun 2025

NO	Nutrisi	Luka Perineum				Total		*P-value*
		Luka Baik		Luka Kurang Baik				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Cukup	19	63,3%	2	6,7%	21	70%	0,001
2.	Defisit	3	10%	6	20%	9	30%	
	Total	22	73,3%	8	26,7%	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh hasil bahwa dari 9 responden (30%) ibu nifas sebagian mengalami defisit nutrsi sebanyak 6 responden (20%) yang mengalami penyembuhan luka kurang baik. Sedangkan responden ibu yang memiliki nutrisi cukup 21 responden (70%) tetapi yang penyembuhan luka baik sebanyak 19 responden (63,3%). Dari hasil uji statistikn chi-square diperoleh nilai P-value 0,001 (p<0,05) berarti dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara nutrisi ibu nifas dengan kejadian penyembuhan luka perineum di PMB Azimah kota jambi tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yuli Triyani dkk, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara nutrisi terhadap proses penyembuhan luka perineum dibuktikan dengan p value <0.05 yaitu (0,000). Penelitian (Erliana Daulay) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara nutrisi dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas (0,026). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susi Rahmawati (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan berdampak baik pula terhadap penyembuhan luka perineum. Nilai p-value 0,021 (α < 0,01).

Ibu nifas memerlukan nutrisi dan cairan untuk pemulihan kondisi kesehatan setelah melahirkan, cadangan tenaga serta untuk memenuhi produksi air susu. Ibu nifas dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan akan gizi, mengkonsumsi makanan tambahan, kurang lebih 500 kalori tiap hari, makan dengan diet gizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, minum sedikitnya 3 liter setiap hari, mengkonsumsi tablet besi selama 40 hari post partum, mengkonsumsi vitamin A 200.000 intra unit (Prawirihardjo, 2018).

Hubungan personal hygine ibu nifas dengan kejadian penyembuhan luka perineum di PMB Azimah kota jambi tahun 2025.

NO	*Personal Hygine*	Luka Perineum				Total		*P-value*
		Luka Baik		Luka Kurang Baik				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Bersih	19	63,3%	3	10%	22	73,3%	0,007
2.	Kurang Bersih	3	10%	5	16,7%	8	26,7%	
	Total	22	73,3%	8	26,7%	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh hasil bahwa dari 8 responden (26,7%) Ibu nifas sebagian mengalami personal hygine kurang bersih 5 responden (16,7%) yang mengalami penyembuhan luka kurang baik. Sedangkan responden yang personal hygine bersih 22 responden (73,3%) tetapi yang penyembuhan luka baik sebanyak 19 responden (63,3%). Dari hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai P-value 0,007 (p<0,05) berarti dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara personal hygine ibu nifas dengan kejadian penyembuhan luka perineum di PMB Azimah kota jambi tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yuli Triyani dkk, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara personal hygine dengan proses penyembuhan luka

perineum dengan hasil p-value (0,005). Penelitian (Erliana Daulay) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara personal hygine terhadap proses penyembuhan luka perineum dengan hasil p-value (0,000). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Rahmawati (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Cempaka. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki personal hygiene baik akan berdampak baik pula terhadap penyembuhan luka perineum. Nilai p-value 0,000 ($\alpha < 0,01$).

Kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu. Anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi yang teratur minimal 2 kali sehari, mengganti pakaian dan alas tempat tidur serta lingkungan dimana ibu tinggal. Ibu harus tetap bersih, segar dan wangi. Merawat perineum dengan baik menggunakan antiseptik dan selalu diingat bahwa membersihkan perineum dari arah depan ke belakang. Jaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari infeksi, baik pada luka jahitan maupun kulit (Rahma, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang "Faktor-faktor yyang berhubungan dengan proses penyembuhsn luks perineum pada ibu nifas di PB Azimah kota jambi tahun 2025" maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian penyembuhan luka perineum ibu nifas dengan hasil p<0,000, ada hubungan nyeri dengan kejadian penyembuhan luka perineum ibu nifas dengan hasil p<0,007, ada hubungan nutrisi dengan kejadian penyembuhan luka perineum ibu nifas dengan hasil p<0,001, dan ada hubungan personal hygine dengan kejadian penyembuhan luka perinrum ibu nifas dengan hasil p<0,007.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Y., Yulizar, Y., & Yunola, S. (2022). Hubungan Primipara, Berat Badan Lahir Bayi, Dan Penolong Persalinan Dengan Terjadinya Rupture Perineum Di Polindes Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2021. IMJ (Indonesian Midwifery Journal), 5(2), 16-21.

Amelia, F. (2023) Episiotomi: Teknik, Indikasi dan Komplikasi, Bocah Indonesia.Available at: https://bocahindonesia.com/episiotomi/ (Accessed: 14 February 2023).

Bill & Melinda Gates Foundation. (2020). Maternal Mortality. https://www.gatesfoundation.org/goalkeepers/report/2021-report/progress indicators/maternal-mortality/.

Davidson (1998) 'Lembar Observasi Proses Penyembuhan Luka Perineum (REEDA score)'

Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2020). Profil dinas kesehatan provinsi Jambi. DINKES, Jambi.

DwiJayanti, N., Mumtazah, S. A., & Sari, P. M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(2), 1500-1509.

Guo, S., & DiPietro, L. A. (2010). "Critical review in oral biology & medicine: Factors affecting wound healing." Journal of Dental Research, 89(3), 219–229. https://doi.org/10.1177/0022034509359125

Handayani, dkk. (2015). "Faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu PostPartum." LINK. Vol 11(3)

Johan, R.B., Noviyanti, N.I. and Kustiningsih (2023) 'Daun Sirih Merah Sebagai

Perawatan Tradisional Dalam Penyembuhan Luka Perineum', Jurnal 77 Kesehatan Delima Pelamonia, 7(1), pp. 34–42. Available at: https://doi.org/10.37337/jkdp.v7i1.346

Kasmiati (2023) Asuhan Kebidanan Masa Nifas; Dilengkapi dengan Evidence Based Perawatan Luka Perineum Masa Nifas. 1st edn, Literasi Nusantara. 1st edn. Edited by N. Zarkasyi and N. Fahriza. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia

Khatimah, H., & Saleh, S. N. H. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Batua Kota Makassar. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(1), 95-10.

Manuaba, I. (2010) Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Ist edn. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Nurjannah, dkk. (2013). Pedoman Asuhan Kebidanan Kehamilan, Persalinan, Pasca Persalinan dan Bayi Baru Lahir.

Nurjanah, S., Puspitaningrum, D., & Ismawati, R. (2017, October). Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1).

Prawirohardjo, Sarwono. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Savita, R. et al. (2022) Buku Ajar Nifas. 2nd edn. Jakarta Selata: Mahakarya Citra Utama Group.

SDG's Kesehatan Indonesia. (2017). Kehidupan Sehat dan Sejahtera. http://sdgs-kesehatan.kemkes.go.id/index.php/sdgs/goal/3

Selvianti, D., & Widyaningsih, S. (2022). Gambaran Kebersihan Diri Terhadap Pencegahan Infeksi Masa Nifas Di BPM Wilayah Kerja Kota Bengkul. Journal Of Midwifery, 10(1), 8-12.

Siti Saleha. (2013). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Salemba medika.Triyani, Y., Wittiarika, I.D. and Hardianto, G. (2021) 'Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di RSUD Serui, Papua.", Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 5(4), pp. 398-405. Available at: https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.398-405

Sukma, Febi., Elli, Hidayati., & Siti Nurhasiyah Jamil. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Ciputat: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Sugiyono. (2014). MetodePenelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung. Alfabeta.

Suwardi, S. et al. (2020) 'Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Luka

Triyanti, D. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Bpm Fauziah Hatta Palembang Tahun 2017. Masker Medika, 5(1), 152-159.

Wiknjosastro. (2010). Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal danNeonatal, Edisi 1. Cet. 12. Jakarta: Bina Pustaka